BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Organisasi Internasional

Dalam studi hubungan internasional, tidak ada yang dapat menyangkal bahwa aktor hubungan internasional selain negara yang memiliki peran penting adalah organisasi internasional. Namun, dalam literatur organisasi internasional ditemukan banyak istilah yang merujuk pada organisasi internasional namun dengan terminologi atau istilah yang berbeda.banyak juga pembelajar hubungan internasional yang terjebak dengan menyamaratakan konsep masyarakat internasional (*international society*), intitusi internasional (*international intitution*) dan organisasi international (*international organisation*) (Triwahyuni dalam buku Darmayadi,2015:78)

Hubungan Internasional adalah interaksi aktor-aktor yang tindakan dan kondisinya memiliki konsekuensi penting terhadap aktor lain di luar jurisdiksi efektif unit politiknya. Dari definisi di atas terkaji bahwa negara-negara dapat dipandang sebagai pelaku utama dari Hubungan Internasional. Hal itu karena yang melakukan tindakan dan dampak dari tindakan itu adalah unit politik walaupun tidak tertutup kemungkinan yang melakukan tindakan itu adalah aktor-aktor non-negara.

Dengan demikian, Hubungan Internasional kontemporer dapat dimaknai sebagai interaksi yang melibatkan fenomena sosial menyangkut aspek ideologi,

politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan yang melintasi batas nasional suatu negara antara aktor-aktor baik yang bersifat pemerintah maupun non-pemerintah, termasuk kajian mengenai kondisi-kondisi relevan yang mengitari interaksi tersebut. Hubungan Internasional kontemporer tidak hanya memperhatikan politik antar negara tetapi juga dengan subjek lain seperti interdependensi ekonomi, hak asasi manusia, perusahaan transnasional, organisasi internasional, lingkungan hidup, ketimpangan gender, keterbelakangan, dan lain-lain (Perwita & Yani, 2005 : 8).

Salah satu kajian utama dalam studi hubungan internasional adalah organisasi internasional yang juga merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional. Pada awalnya organisasi internasional didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan peraturan-peraturan agar dapat berjalan tertib dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sebagai suatu wadah hubungan antar bangsa dan negara agar kepentingan masing-masing negara dapat terjamin dalam konteks hubungan internasional (Perwita & Yani, 2005: 91).

Sementara definisi organisasi internasional menurut L. Leonard dalam (Rudy, 2009: 4) mengemukakan pendapatnya bahwa:

> "Negara-negara berdaulat menyadari perlunya pengembangan cara/metode kerjasama berkesinambungan yang lebih baik mengenai penanggulangan berbagai masalah. Negara-negara membentuk organisasi internasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut."

Organisasi internasional awalnya terjadi ketika terbentuk kesepakatan antara satuan-satuan politik yang otonom untuk menegaskan hak dan kewajiban bersama demi kerjasama atau perdamaian.

Menurut Clive Archer, organisasi internasional berasal dari dua kata organisasi dan internasional. Kata internasional diartikan dalam beberapa makna. Pertama, *intergovernmental* yang berarti *interstate* atau hubungan antara wakil resmi dari negara-negara berdaulat. Kedua, aktivitas antara individu-individu dan kelompok-kelompok di negara lain serta juga termasuk hubungan *intergovernmental* yang disebut dengan bidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bantuan teknik atau ekonomi, dan sebagainya. Selain itu, menurut Clive Archer organisasi internasional juga merupakan suatu bentuk institusi dengan struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya (Perwita & Yani, 2014: 91-92).

Sedangkan Teuku May Rudy mendefinisikan organisasi internasional sebagai berikut:

> "Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda" (2009: 3).

Berdasarkan definisi diatas, maka Organisasi Internasional kurang lebih harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut, yaitu :

1. Kerjasama yang ruang lingkupnya melingkupi batas-batas negara.
2. Mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama.
3. Mencakup hubungan antar pemerintah maupun non-pemerintah.

4. Struktur organisasi yang jelas dan lengkap.
5. Melaksanakan fungsi secara berkesinambungan (Rudy, 2009: 4).

Pendefinisian Organisasi Internasional dengan membaginya ke dalam tiga pendekatan berdasarkan tingkat komparasinya. Pertama, Organisasi Internasional dapat dirumuskan ke dalam terminologi/istilah/atau dimensi tujuannya. Kedua, Organisasi Internasional dapat dirumuskan dengan berdasarkan pada kelembagaannya. Ketiga, Organisasi Internasional didekati dengan berdasarkan kepada prosesnya (Coloumbis & Wolfe dalam Sitepu, 2011: 137).

Secara terperinci T. May Rudy memberikan penggolongan mengenai organisasi internasional menurut segi tinjauan berdasarkan 8 hal yaitu, sebagai berikut:

1. Kegiatan administrasi: Organisasi internasional antarpemerintah (*intergovernmental organization/IGO*) dan organisasi internasional nonpemerintahan (*nongovernmental organization*/NGO).
2. Ruang lingkup (wilayah) kegiatan dan keanggotaan: Organisasi internasional global dan organisasi internasional regional.
3. Bidang kegiatan (operasional) organisasi, seperti bidang ekonomi, lingkungan hidup, pertambangan, komoditi (pertanian, industri), bidang bea cukai, perdangangan internasional dan lain-lain.
4. Rujuan dan luas bidang kegiatan organisasi: Organisasi internasional umum dan organisasi internasional khusus.
5. Ruang lingkup (wilayah) dan bidang kegiatan: Global-umum, global-khusus, regional-umum, dan regional-khusus.

6. Menurut taraf kewenangan (kekuasaan): Organisasi supranasional dan organisasi kerjasama.
7. Bentuk dan pola kerjasama: Kerjasama pertahanan keamanan, dan kerjasama fungsional.
8. Fungsi organisasi: Organisasi politik (*political organization*), yaitu organisasi yang dalam kegiatannya menyangkut masalah-masalah politik dalam hubungan internasional, organisasi administratif, yaitu organisasi yang sepenuhnya hanya melaksanakan kegiatan teknis secara administratif, dan organisasi peradilan, yaitu: organisasi yang menyangkut penyelesaian sengketa pada berbagai bidang atau aspek (politik, ekonomi, sosial dan budaya) menurut prosedur hukum dan melalui proses peradilan (sesuai dengan ketentuan internasional dan perjanjian internasional) (2009: 7-10).

Organisasi dalam arti luas pada hakikatnya tidak hanya meliputi organisasi internasional berdasar hukum publik (*publick rechtelijk*) tetapi juga organisasi internasional berdasar hukum keperdataan (*privaat rechtelijk*), maka penggolongan organisasi internasional adalah:

a. *Inter-Governmental Organization* (IGO) berdasar hukum publik. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah mewakili negaranya sebagai pihak dari organisasi internasional tersebut.
b. *Non-Governmental Organization* (NGO atau INGO) berdasar hukum keperdataan atau *private* dibentuk atas dasar non-pemerintah, atau

yang dikenal juga dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang anggotanya badan-badan swasta atau perorangan (Rudy, 2009: 17).

2.1.1.1 *International Governmental Organization*

International Governmental Organizations (IGO) adalah organisasi yang didirikan beberapa negara untuk mencapai tujuan bersama. IGO meliputi susunan negara-negara, individu-individu sebagai perwakilan dari negara masing-masing dalam organisasi untuk mewakili kepentingan-kepentingannya dan kebijaksanaan-kebijaksanaan politik luar negerinya masing-masing. Berdasarkan keanggotaannya dan tujuannya IGO's dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori sebagai berikut (Sitepu, 2011:137) :

1. *Global membership dan general-purposes organizations* adalah organisasi yang mempunyai ruang lingkup global dan melakukan berbagai fungsi seperti PBB, LBB yang mempunyai skope yang lebih luas dan berbagai fungsinya seperti pertahanan keamanan, kerjasama sosial ekonomi, Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) dan sebagainya.
2. *Global membership and limited-purposes organizations,* adalah organisasi-organisasi yang mempunyai fungsi yang spesifik seperti badan-badan khusus PBB, *International Bank For Recontruction Development* (IBRD), *World Health Organization* (WHO), United Nations Education, Scientific, and *Cultural Organization* (UNESCO) dan lain sebagainya.
3. *Regional membership and general purposes organizations* adalah organisasi-organisasi yang bersifat regional yang mempunyai luas lingkup sasarannya atau kegiatannya diantaranya dalam bidang-bidang seperti

keamanan, politik, ekonomi dan sosial seperti *Association of South East Asian Nations* (ASEAN), Liga Arab, *Organizations of American State* (OAS) dan lain sebagainya.

4. *Regional membership and limited purpose organizations* adalah organisasi- organisasi yang memiliki sub-divisi dalam bidang-bidang ekonomi-sosial dan militer atau organisasi-organisasi pertahanan misalnya *Latin American Free Trade Association* (LAFTA), *North Atlantic Treaty Organization* (NATO), *North American Free Trade Agreement* (NAFTA), dan lain sebagainya (Sitepu, 2011:139)

2.1.1.2 Peranan Organisasi Internasional

Organisasi internasional dalam isu-isu tertentu berperan sebagai aktor yang independen dengan hak-haknya sendiri. Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara. Bahkan saat ini organisasi internasional dinilai dapat mempengaruhi tingkah laku negara secara tidak langsung. Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut.

Dalam hubungan internasional, peranan merupakan tugas utama yang harus dijalankan aktor-aktor seperti individu, negara, maupun organisasi internasional. Peranan (*role*) juga merupakan perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Menurut Leroy Bennet sejajar dengan negara, fungsi organisasi internasional dapat melakukan dan memiliki sejumlah peranan penting, yaitu:

1. Menyediakan sarana kerjasama diantara negara-negara dalam berbagai bidang, dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan bagi sebagian besar ataupun keseluruhan anggotanya. Selain sebagai tempat dimana keputusan tentang kerjasama dibuat juga menyediakan perangkat administratif untuk menerjemahkan keputusan tersebut menjadi tindakan.
2. Menyediakan berbagai jalur komunikasi antar pemerintah negara-negara, sehingga dapat dieksplorasi dan akan mempermudah aksesnya apabila timbul masalah (Bennet, 2002: 3).

Sedangkan organisasi internasional menurut T. May Rudy dapat melakukan dan memiliki sejumlah peranan penting, yaitu:

1. Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mencegah atau mengurangi intensitas konflik (sesama anggota).
2. Sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan.
3. Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping* operation dan lain-lain) (Rudy, 2009: 27).

Peranan organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional. Sebagai anggota masyarakat internasional, organisasi internasional harus tunduk pada peraturan-peraturan yang

berada ditempat mereka menjalankan aktivitas sesuai yang telah disepakati bersama. Selain itu, melalui tindakan anggotanya, setiap anggota tersebut melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

2.1.2 Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology* (*ICT*). Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya (Asmani, 2011: 99).

Ananta Sannai mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Rusman, 2011: 88).

Senada dengan pendapat tersebut, Isjoni dan Moh. Arif H. Ismail mengemukakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar (2008: 142).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada orang lain.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa komponen utama yang mendukungnya. Komponen-komponen yang mendukung teknologi informasi dan komunikasi diantaranya adalah komputer (sistem komputer), komunikasi, dan keterampilan bagaimana menggunakannya.

1. Komputer, meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan alat penyimpanan (*storage*). Sistem komputer terdiri dari komputer, *software*, informasi, pemrograman, manusia, dan komunikasi.
2. Komunikasi, Beberapa fasilitas komunikasi yang sering digunakan diantaranya adalah modem, *multiplexer*, *concentrator*, pemroses depan, *bridge, gateway*, dan *network card*.
3. Keterampilan Penggunaan, Semua kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada akan sia-sia apabila sumber daya manusia yang ada tidak mampu menguasainya. Sebaliknya kebermanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi akan semakin terasa apabila sumber daya manusia yang ada mengetahui apa, kapan, dan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara optimal (Asmani, 2011: 107).

2.1.2.1 Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembangunan

Menurut Kementrian Riset dan Teknologi, teknologi informasi dan komunikasi dapat dipergunakan dalam banyak bidang dan untuk memenuhi banyak macam kebutuhan. Peran teknologi informasi dan komunikasi yang sangat besar tersebut sebenarnya dapat dirumuskan dalam sejumlah peran fundamental yang sangat sederhana seperti diuraikan di bawah ini :

1. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berinovasi dengan cara menyediakan kandungan-kandungan informasi yang tertata rapi dan mudah diakses, dicari, dan ditelusuri oleh semua pihak yang membutuhkan.
2. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dipergunakan untuk meningkatkan produktivitas dengan cara menyediakan sistem-sistem aplikasi berbasis teknologi yang dapat melakukan pengolahan secara otomatis dan real time baik pada tingkatan transaksional, operasional, dan manajerial termasuk pengambilan keputusan.
3. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dipergunakan untuk menumbuhkan sinergi antar stakeholder yang terkait dengan suatu organisasi atau negara. Sinergi tersebut terbentuk dengan cara menyediakan hubungan langsung antar mereka melalui sebuah infrastruktur informasi yang disiapkan untuk menjangkau semua elemen

bangsa yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia dengan biaya terjangkau. Dengan demikian mereka memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi dan dapat saling bekerjasama dengan lebih erat dan lebih cepat (directory.umm.ac.id/tik/buku_putih_bidang_tik.pdf diakses pada 29 Mei 2017)

Berdasarkan peran fundamental teknologi informasi dan komunikasi di atas terlihat besarnya manfaat teknologi ini dalam penciptaan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya daya saing dan kemandirian bangsa melalui kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan berinovasi, meningkatkan produktivitas, dan membentuk sinergi antar stakeholder negara demi tercapainya persatuan, kestabilan dan pertumbuhan nasional.

2.2 Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional pada dasarnya adalah sebuah studi yang mempelajari mengenai interaksi lintas negara. Namun dalam perkembangannya hubungan internasional saat ini semakin kompleks, dimana interaksi tidak hanya dilakukan antar negara saja melainkan juga melibatkan aktor-aktor lain yang juga mempunyai peranan hingga sangat berpengaruh dalam hubungan internasional.

Meskipun negara merupakan aktor yang penting dalam hubungan internasional, namun negara juga sangat dipengaruhi oleh kehadiran aktor non negara yaitu organisasi internasional. Organisasi internasional secara lebih lengkap di definisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan

melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintah pada dasar negara yang berbeda.

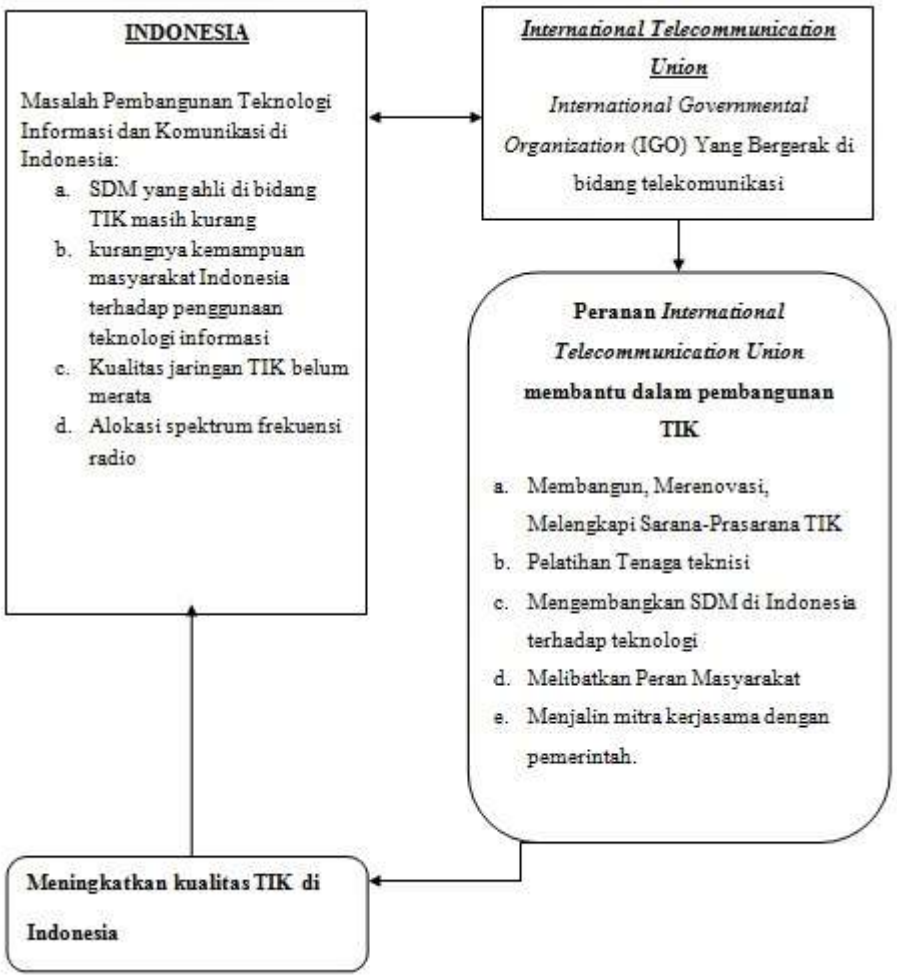
Peranan organisasi internasional dalam hubungan internasional meliputi kerjasama antar negara, sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan, dan Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping* operation dan lain-lain).

Salah satu bagian dari organisasi internasional adalah *International Governmental Organization* (IGO), organisasi yang didirikan beberapa negara untuk mencapai tujuan bersama. IGO meliputi susunan negara-negara, individu-individu sebagai perwakilan dari negara masing-masing dalam organisasi untuk mewakili kepentingan-kepentingannya dan kebijaksanaan-kebijaksanaan politik luar negerinya masing-masing.

Sistem internasional saat ini mulai berubah arah sejak berakhirnya Perang Dingin, dimana tidak lagi fokus kepada isu-isu yang bersifat *high-politics* seperti keamanan, militer, perang dan politik untuk menguji seberapa besar kekuatan negaranya terhadap negara lain. Namun, sistem internasional saat ini mulai bergeser kepada isu *low-politics* seperti lingkungan hidup, ekonomi, terorisme, dan juga termasuk dalam hal teknologi informasi.

Indonesia sebagai suatu negara memiliki berbagai permasalahan di dalam perkembangan pembangunan TIK, sehingga hal ini menarik aktor-aktor *non-state*

seperti *International Telecommunication Union* (ITU) yang merupakan organisasi internasional antar pemerintah yang bergerak di bidang telekomunikasi untuk berkontribusi dalam mengatasi hal tersebut. Dilihat dari perspektif peningkatan pembangunan TIK di Indonesia, *International Telecommunication Union* (ITU) berupaya untuk membantu Indonesia untuk membantu pembangunan dan kualitas TIK di Indonesia, memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan dan peningkatkan kualitas pembangunan TIK di Indonesia dimulai dari mengadakan forum diskusi, pelatihan, konferensi untuk mengumpulkan informasi dengan negara-negara lain guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan pemerintah Indonesia mengenai perkembangan TIK di dunia. Secara lebih rinci kerangka pemikiran akan digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut:



Gambar 2.1

Alur Model Kerangka Pemikiran